

**IMPLEMENTASI METODE *REMUE-MÉNINGES* DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA
KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2021/2022 PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Oleh

MONICA DESTIANA MEGA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *REMUE-MÉNINGES* DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022 PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Monica Destiana Mega

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi metode *remue-méninges* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran jarak jauh agar siswa dapat memahami proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan konsep *One Group Pretest and Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan total 16 siswa. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, N-Gain dan uji-t. Analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain dan uji hipotesis dengan uji-t. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 57,5 dan nilai *posttest* sebesar 88,3. Berdasarkan hasil uji N-Gain terhadap nilai *pretest* dan *posttest*, metode *remue-méninges* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Uji-t menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan berbicara pada kelas eksperimen karena metode *remue-méninges* dapat: 1) melatih siswa berpikir dengan logis dalam mengemukakan ide dan pendapat, 2) meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 3) memungkinkan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran dan 4) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup.

Kata Kunci : Keterampilan berbicara, *remue-méninges*

ABSTRACT

MISE EN OUVRE DE LA MÉTHODE REMUE-MÉNINGES EN COMPÉTENCES EN FRANÇAIS POUR LES ÉLÈVES DE CLASSE XI DE SMAN 9 BANDAR LAMPUNG POUR L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2021/2022 DE LA PANDÉMIE COVID-19

Par

Monica Destiana Mega

Cette recherche a le but pour connaître l'efficacité de la mise en œuvre de la méthode remue-meninges sur production orale dans la classe XI SMAN 9 Bandar Lampung dans l'apprentissage en ligne afin que les élèves puissent comprendre d'apprentissage. Cette étude utilise une méthode quasi expérimentale avec le concept de *One Group Pretest and Posttest Design*. L'échantillon de cette recherche est la classe XI IPA 1 en tant que classe expérimentale avec un total de 16 élèves. De plus, les données de recherche ont été analysées à l'aide de la normalité, de l'homogénéité, du N-Gain et du test t. Analyse des données de recherche à l'aide d'un test de normalité, d'un test d'homogénéité, d'un test N-Gain et d'un test d'hypothèse avec test t. La valeur moyenne du prétest pour la classe expérimentale est de 57,5 et la valeur du posttest est de 88,3. Sur la base des résultats du test N-Gain sur les scores pré-test et post-test, la méthode remue-meninges était plus efficace pour améliorer production orale les élèves. Le test t montre que la valeur du test t est $0,000 < 0,05$. Cela montre qu'il y a une augmentation significative des résultats d'apprentissage production orale dans la classe expérimentale car la méthode remue-meninges peut : 1) entraîner les étudiants à penser logiquement dans l'expression d'idées et d'opinions, 2) augmenter la participation des étudiants à être actifs dans l'enseignement et des activités d'apprentissage, 3) permet aux élèves de comprendre plus rapidement le matériel d'apprentissage et 4) crée une atmosphère d'apprentissage plus vivante.

Mots-clés : production orale, remue-méninges

**IMPLEMENTASI METODE *REMUE-MÉNINGES* DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA
KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2021/2022 PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

MONICA DESTIANA MEGA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE *REMUE-MÉNINGES* DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022 PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Monica Destiana Mega**

No. Pokok Mahasiswa : **1713044015**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

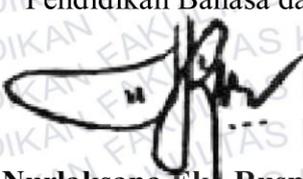
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 197305122005012001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 199102092019032021

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Maret 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Destiana Mega
NPM : 1713044015
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Remue-Méninges* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Masa Pandemi Covid-19
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya Tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik ;
2. dalam karya tulis terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka ;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ilmiah ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku ; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ilmiah ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2022



Monica Destiana Mega

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 9 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ir. Ampuan Mega dan Ibu Yanti Rahayu, S.Hut, M.Si. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2003-2005 di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharmawanita Persatuan Universitas Lampung, pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 01 Kab. Bogor Barat diselesaikan pada tahun 2011.

Kemudian penulis masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bogor, lalu pada tahun 2012 pindah ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 8 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa S-1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Pada tahun sebelumnya, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung 2020/2021.

MOTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.
(QS. An Nahl 16:78)

“The world may be moving faster than us, but it doesn’t always mean you gotta rush to catch up. As long as we’re rotating in the same direction, enjoy life in our own speed”.
(88lovelife)

“Terus pelajari hal baru dan hadapi masalah dengan senang hati, hal itu akan memberikan hasil yang bagus”.
(Pornpimon Pootsakew)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan rasa syukur atas nikmat yang diberi Allah

SWT., karya ini dipersembahkan untuk orang-orang tersayang.

Ayahku, Ir. Ampuan Mega
Ibuku, Yanti Rahayu, S.Hut., M.Si.

Yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, berkorban,
mendukungku, dan berdoa untuk menantikan keberhasilanku.

Adiku tercinta

Karina Decinta Mega

Terima kasih atas segala canda dan tawa serta yang selalu memotivasi, memberi
bantuan dan memberikan doa untuk keberhasilanku.

Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Remue-Méninges* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Masa Pandemi Covid-19" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Penulis tentu telah banyak menerima motivasi bantuan, masukan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi S-1 pendidikan Bahasa Prancis yang juga telah membantu, membimbing dengan sabar, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dengan sabar, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd, M.Pd., selaku penguji yang selama ini telah banyak memberikan saran, masukan, dan bantuan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis bersama staf yang telah melengkapi penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Orang tuaku, Ibu Yanti Rahayu, S.Hut, M.Si dan Bapak Ir. Ampuan Mega dengan segala limpahan cinta dan kasih sayang memberikan nasihat, dukungan, motivasi, serta untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan penulis
8. Adikku, Karina Decinta Mega yang telah memberi doa dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seseorang istimewa yang hadir dihidup penulis sejak 2016, M Surya Pernanda yang telah memberikan waktu, tenaga, dan motivasinya baik suka maupun duka, yang selalu menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi, terima kasih atas bantuan dan dukungan serta waktu yang telah kamu berikan.
10. Sahabat sedari 2014, Bella Therisia Putri Panglima yang selalu menemani penulis dimulai dari remaja hingga dewasa kini. Terima kasih atas canda tawanya, dukungan, motivasi, dan selalu bersama dalam suka maupun duka.
11. Sahabatku, Wahyuni Lestari alias Pipon yang selalu menemani penulis sejak 2012. Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan waktu nya yang telah diberikan selama ini.
12. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2017, yang penulis banggakan, kakak-kakak tingkat yang telah membantu, serta adik-adik tingkat yang penulis cintai.
13. Keluarga KKN Sungai Langka, Adelia Suprayogi, Ummul Shafira, Fadhila Annisa, dan Farhan Dzaki Alfahri. Terima kasih atas 55 hari kebersamaan kita atas canda tawanya, dimulai dari yang tak saling mengenal hingga bisa sedekat ini.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung
15. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang juga untuk dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis,

Monica Destiana Mega

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MENGENAL	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
SANWACANA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Batasan Masalah	5
1.4.Rumusan Masalah	5
1.5.Tujuan Penelitian.....	5
1.6.Manfaat Penelitian	5
1.6.1.Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2.Manfaat Praktis.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2.2.Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	7
2.3.Penilaian dalam Keterampilan Berbicara	9
2.4.Hakikat Metode Pembelajaran	11
2.5.Hakikat Metode Pembelajaran <i>remue-méninges</i>	12
2.5.1.Tujuan Metode <i>remue-méninges</i>	13
2.5.2.Aspek-aspek Metode <i>remue-méninges</i>	13
2.5.3.Langkah-Langkah Metode <i>remue-méninges</i>	14
2.5.4.Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>remue-méninges</i>	15
2.6.Metode <i>remue-méninges</i> pada Keterampilan Berbicara	16

2.7. Penelitian Relevan	16
2.8. Kerangka Berpikir	19
2.9. Hipotesis	20

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Desain Penelitian	21
3.3. Variabel Penelitian	22
3.3.1. Variabel <i>Independent</i> (Bebas)	22
3.3.2. Variabel <i>Dependent</i> (Terikat)	23
3.4. Tempat dan Waktu	23
3.4.1. Tempat Penelitian	23
3.4.2. Waktu Penelitian	23
3.5. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.6.1. Populasi	24
3.6.1. Sampel	24
3.7. Teknik Pengumpulan Data	25
3.8. Instrumen Penelitian	25
3.8.1. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis	25
3.8.2. Pelaksanaan Perlakuan Penelitian di Kelas Eksperimen	27
3.8.3. Tahapan metode <i>remue-méninges</i>	28
3.8.4. Kisi -Kisi Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	29
3.9. Teknik Analisis Data	29
3.9.1. Uji N-Gain	29
3.9.2. Uji Normalitas	30
3.9.3. Uji Homogenitas	30
3.9.4. Uji Hipotesis (Uji-t)	31
3.10. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
3.10.1. Validitas	32
3.10.11. Reliabilitas	32
3.11. Prosedur Penelitian	33
3.11.1. Tahapan Perencanaan	33
3.11.2. Tahapan Pelaksanaan	33
3.11.3. Tahap Akhir	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	36
4.1.2. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	37
4.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian	39

4.2.1. Uji Validitas	39
4.2.2. Uji Reliabilitas	40
4.2.3. Uji Normalitas	40
4.2.4. Uji Homogenitas	41
4.2.5 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	41
4.2.6. Uji Hipotesis (Uji-t).....	42
4.3. Pembahasan	43

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	49
5.2. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	55
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	57
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	58
Lampiran 4. RPP.....	59
Lampiran 5. Bentuk Penilaian Menggunakan Grille d'évaluation de la Production Orale A1	61
Lampiran 6. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
Lampiran 7. Hasil Reliabilitas	63
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	63
Lampiran 9. Hasil Uji Homogenitas	63
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Data Statistik	64
Lampiran 11. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
Lampiran 12. Materi <i>Inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i> Dalam Bentuk Powerpoint	77
Lampiran 13. Dokumentasi.....	85

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi siapa pun yang ingin mengembangkan karirnya maupun ilmu pengetahuannya. Bahasa asing memiliki peran yang tidak hanya di dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bidang teknologi, seni, sosial dan budaya, serta bidang pendidikan. Salah satu bahasa asing yang dikuasai selain bahasa Inggris adalah bahasa Prancis. Penggunaan bahasa Prancis saat ini sangat diperlukan dan membantu seseorang agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Seperti penerjemah, pengajar, pemandu wisata, dan lain sebagainya. Bahasa Prancis juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Pada pembelajaran bahasa Prancis, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para siswa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Dari keterampilan berbahasa tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya adalah keterampilan berbicara (*production orale*). Namun, kenyataannya keterampilan berbicara (*production orale*) belum dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kesulitan paling umum yang dialami para siswa adalah perbedaan antara tulisan dengan pengucapan, selain itu kurangnya kosakata yang dimiliki para siswa. Terlebih, dewasa ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020 akibat pandemi Covid-19. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19

mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Banyak sarana yang telah dipilih diterapkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial WhatsApp. Dimana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan tersebut dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, baik dari segi pendekatan, strategi belajar mengajar, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan tersebut harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan tersebut dianggap tercapai apabila siswa telah memiliki kemampuan dalam keterampilan berbicara. Aktivitas siswa dianggap sebagai suatu tingkatan untuk mengetahui yang menggambarkan sejauh mana peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan menyumbang ide pikirannya. Dengan demikian, bukan hanya kemampuan saja yang diasah, melainkan siswa juga dituntut untuk saling berkomunikasi dalam melakukan kegiatan antar siswa maupun guru untuk menyampaikan ide dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut aktif, melainkan siswa harus mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa terlatih untuk selalu bertanya dan menyampaikan ide yang

ada dalam pikirannya. Apabila aktivitas siswa dan pemahaman materi siswa belum terpenuhi, maka tujuan pembelajaran sepenuhnya belum tercapai. Karena aktivitas dan pemahaman siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 9 Bandar Lampung pada kelas XI IPA 1, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini. Masalah jaringan sinyal masih menjadi faktor utama untuk para siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi terhambat, selain itu kebanyakan dari guru hanya memberi materi dan tugas saja untuk para siswa, yang akhirnya membuat interaksi secara verbal antara guru dan siswa menjadi berkurang, dan siswa cenderung kurang aktif. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa kurang dari Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada kelas XI IPA 1 di SMAN 9 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa membutuhkan suasana belajar yang menarik meskipun proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran keterampilan berbicara berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif dan kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kosa kata dalam bahasa Prancis.

Selain memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis internet, proses pembelajaran juga didukung dengan metode pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Salah satunya adalah metode *remue-méninges*. Metode tersebut dapat membantu para siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara. Metode *remue-méninges* adalah suatu teknik curah pendapat yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut

berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.

Metode *remue-méninges* pertama kali dicetuskan oleh Osborn pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul *Applied Imagination*. Penggalan ide dengan metode ini bermula dari pemikiran Osborn yang menganggap bahwa ide spontan yang muncul dari beberapa orang lebih baik daripada gagasan sendiri. Metode *remue-méninges* mengacu pada penggalan ide berdasarkan kreativitas berfikir seseorang untuk memecahkan masalah. Jadi, metode ini adalah metode yang menghasilkan gagasan untuk mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Metode ini juga dapat diartikan sebagai metode mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Menurut Roestiyah (2008: 73) “Metode *remue-méninges* secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat”. Kaitan metode *remue-méninges* dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis diharapkan mampu membantu siswa dalam membantu keterampilan berbicara bahasa Prancis dan mengatasi kesulitan yang ada sehingga terjadi peningkatan dan efektivitas siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, serta untuk meningkatkan kemampuan lisan siswa, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *remue-méninges* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 di masa pandemi Covid-19”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut : siswa perlu metode yang bervariasi agar dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar; kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* membuat siswa kurang memahami pengucapan kalimat bahasa Prancis; siswa kesulitan atau pasif berbicara bahasa Prancis; guru belum optimal dalam memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi; siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran; dan keterbatasan waktu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis secara *online*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada implementasi metode *remue-méninges* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung di masa pandemi Covid-19 secara efektif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah implementasi metode *remue-méninges* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam pembelajaran secara daring?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode *remue-méninges* pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis di masa pandemi Covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa dalam bahasa Prancis dengan menggunakan metode *remue-méninges* sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online* yang memotivasi dan menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Prancis di sekolah.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang relevan bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode *remue-méninges* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing dalam pembelajaran di SMA, SMK dan MA semakin beragam, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki modal yang cukup untuk bersaing di dunia global yang multi bahasa. Menurut Ghazali (2000: 11-12) “Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh siswa”. Pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses belajar bahasa yang siswa lakukan secara sengaja baik dalam sebuah forum yang formal maupun yang informal dan bahasa yang dipelajari oleh siswa adalah bahasa lain selain bahasa ibu. Belajar bahasa asing bagi siswa artinya mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan suatu kesatuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tertulis dan dapat menggunakannya dengan baik agar nantinya dapat bermanfaat bagi siswa.

2.2. Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Menurut Tarigan (2008) “Pada dasarnya, keterampilan berbicara memiliki hubungan erat dengan tiga keterampilan berbahasa lain, yakni menyimak,

keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran secara efektif, serta memberikan pendapat, ide, kritik, dan saran. Keterampilan berbicara memiliki aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterampilan berbicara, siswa dapat mengekspresikan buah pemikiran dan apa yang siswa rasakan secara baik sesuai dengan situasi dan materi. Sukirman (2016) menyatakan, “Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik”.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Fakhurrozi dan Mahyudin (2012: 326) mengartikan bahwa “keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan”.

Pada kamus *Le Petit Larousse Illustré* (2000: 749) “*parler: exprimer sa pensée par la parole*” yang berarti berbicara ialah mengungkapkan pemikiran dengan ucapan. Di sisi lain, Tagliante (2005: 6) menyatakan bahwa “*Le Fle (Le français langue étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*”. Yang maksudnya adalah bahasa

Prancis sebagai bahasa asing dapat dipelajari oleh pembelajar bahasa dari negara yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Menurut Robert (2011) dalam situs (<http://jeanpierreroberbert.fr/2011/02/17/fle>), “*Le français langue étrangère, C’est-à-dire la langue française enseignée aux apprenants dont la langue maternelle n’est pas le français*”. Artinya bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah bahasa Prancis yang diajarkan kepada pembelajar yang memiliki bahasa ibu bukan Prancis. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi khususnya dalam menggunakan bahasa Prancis, sehingga menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2.3. Penilaian dalam Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara siswa akan dapat dilihat dan sesuai dengan kenyataan jika teknik penilaian yang digunakan tepat. Penilaian merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran termasuk pada pembelajaran berbicara. Aries (2011:98) menyatakan, “Penilaian berbicara bertujuan untuk memahami dan memperoleh informasi tentang siswa dalam perkembangan keterampilan bicarannya”. Dengan dilakukannya penilaian, pendeteksian kesulitan berbicara siswa akan dapat diketahui lebih awal dan dapat segera diatasi. Selain itu, siswa dapat termotivasi untuk lebih bersemangat karena merasa diperhatikan oleh guru. Hal tersebut dimaksudkan bahwa keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk diukur keberhasilannya, karena belum ada penilaian yang spesifik, yaitu kriteria atau standar yang pasti.

Evaluasi atau penilaian keterampilan berbicara juga tak lepas dari berbagai aspek atau kriteria penilaian. Menurut Tagliante (2005:65-66), ada beberapa aspek yang dapat dinilai dalam keterampilan berbicara, yaitu:

1. *Le fond* (dasar)

Bagian ini yang paling penting dalam keterampilan berbicara.

- 1) *Les idées, les informations, l'argumentation* (isinya jelas, gagasan-gagasannya menarik)
- 2) *La structure, l'organisation du message* (pesan yang disampaikan logis)
- 3) *Le langage* (kebenaran atau ketepatan kata)

2. *La forme* (bentuk)

Bagian ini adalah bagian yang paling sulit. Oleh karena itu, penguji harus dapat menghargai. Bagian ini meliputi :

- 1) *L'attitude générale, la gestuelle* (sikap tidak kaku, tenang atau santai, wajah ekspresif)
- 2) *La voix, le volume, l'articulation, le débit, la fluidité, la spontanéité* (suara, volume, artikulasi, cara mengucapkan (jelas), kelancaran)
- 3) *Le regard, les pauses, les silences* (pandangan mata, jeda, keadaan diam)
- 4) *La capacité à interagir* (aspek ini menilai kemampuan untuk berinteraksi secara lisan dalam pembentukan makna)

3. *La prononciation* (pengucapan)

Adapun kriteria penilaian keterampilan berbicara (*la production orale*) berdasarkan tingkatan (*niveaux*) A1 menurut CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*) yaitu:

Grille d'évaluation de la production orale A1

1 ENTRETIEN DIRIGÉ (1 minute environ)											
Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	4,5	5
2 ÉCHANGE D'INFORMATIONS (2 minutes environ)											
Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester qu'il/elle a compris la réponse.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4		
3 DIALOGUE SIMULÉ (ou jeu de rôle) (2 minutes environ)											
Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4		
Peut établir un contact social de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				
POUR L'ENSEMBLE DES 3 PARTIES DE L'ÉPREUVE											
Lexique (étendue) / correction lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions isolés relatifs à des situations concrètes.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				
Morphosyntaxe / correction grammaticale Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				
Maîtrise du système phonologique Peut prononcer de manière compréhensible un répertoire limité d'expressions mémorisées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				

Gambar 1. kriteria penilaian keterampilan berbicara tingkatan (*niveau*) A1 berdasarkan CECRL

Dari kriteria penilaian keterampilan berbicara di atas, peneliti menggunakan kriteria penilain berdasarkan tingkatan (*niveau*) A1 karena sebagian besar kriteria penilaian yang terdapat dalam rubrik penilaian A1 juga terdapat dalam kriteria penilaian keterampilan berbicara yang sebelumnya dikemukakan oleh Tagliante. Peneliti menggunakan penilaian berbicara tingkatan A1 karena siswa SMA termasuk dalam kategori pembelajar bahasa asing tingkat pemula yang masuk dalam tingkatan (*niveau*) A1.

2.4. Hakikat Metode Pembelajaran

Menurut Suwardi (2007:62) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Sedangkan “Metode” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:740) diartikan sebagai “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”. Menurut Sugiyono dan hariyanto (2011:19) “metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan

prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penelitian atau evaluasi”. Dalam penggunaan metode pembelajaran seorang guru harus memperhatikan tujuan yang harus dicapai setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Prancis saat ini lebih menekankan pada struktur kebahasaan. Dalam proses pembelajaran, guru dapat berperan dalam memberi informasi, seperti menjelaskan prosedur tata bahasa yang meliputi rumus, kemudian siswa mencoba mengaplikasikan dengan mengerjakan latihan dalam bentuk frasa atau kalimat sehingga siswa bergantung pada struktur kebahasaan sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi bahasa Prancis. Pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Prancis mengacu pada CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*). CECRL adalah dokumen resmi Dewan Uni Eropa yang memuat kerangka Acuan Kebahasaan yang mencakup pembelajaran, pengajaran dan pengukuran. Kerangka acuan ini berisi seperangkat sistem untuk mengatur standar keberhasilan yang dicapai dalam tahapan pembelajaran dalam konteks internasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2.5. Hakikat Metode Pembelajaran *Remue-Méninges*

Menurut Roestiyah (2012:74), “Tujuan *remue-méninges* adalah untuk menguras habis apa yang dipikirkan siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Selain itu, tujuan *remue-méninges* adalah untuk menghasilkan kuantitas ide yang sebesar-besarnya, tanpa harus

memperhatikan kualitasnya”. Metode *remue-méninges* memiliki dua prinsip yang harus dipegang dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip itu adalah (1) Tidak perlu memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting atau tidak penting, dapat dipraktikkan atau tidak, dan sebagainya, (2) Terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

2.5.1. Tujuan Metode *Remue-Méninges*

Menurut Makarao (2009:23), pelaksanaan metode *remue-méninges* dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

1. mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman pembelajaran yang sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok
2. mendapatkan sebanyak-banyaknya pendapat, ide dari pembelajaran tentang permasalahan yang sedang dibahas
3. membina pembelajaran dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul
4. merangsang partisipasi pembelajaran
5. menciptakan suasana yang menyenangkan
6. melatih daya kreativitas berfikir siswa
7. melatih siswa untuk mengekspresikan gagasan baru menurut daya imajinasinya.
8. mengumpulkan sejumlah pendapat dari kelompok belajar yang berasal dari kenyataan di lapangan.

2.5.2. Aspek-aspek Metode *Remue-Méninges*

Menurut Sutikno (2007:44) aspek-aspek yang harus diperhatikan sebagai ketentuan metode *remue-méninges* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. fokus pada kuantitas. Asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide yang tercetus, kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah semakin besar
2. penundaan kritik. Dalam metode *remue-méninges*, kritikan atas ide yang muncul akan ditunda. Penilaian dilakukan di akhir sesi, hal ini untuk membuat para siswa merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide selama pembelajaran berlangsung

3. sambutan terhadap ide yang tak biasa. Ide yang tak biasa muncul disambut dengan hangat. Bisa jadi, ide yang tak biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberikan perspektif yang bagus untuk kedepannya
4. kombinasikan dan perbaiki ide. Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik.

2.5.3. Langkah-langkah Metode *Remue-Méninges*

Menurut Budiyanto (2016:31) “Langkah-langkah penggunaan metode brainstorming antara lain adalah sebagai berikut : pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan atau kemungkinan-kemungkinan hambatan belajar; pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para siswa diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban; pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, seperti : setiap orang menyampaikan satu pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung dan menghindarkan diri untuk mengeritik atau menyela (mengintrupsi) pendapat orang lain; pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian para peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, atau dari baris depan ke belakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta lain baik komentar; pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat atau jawaban yang diajukan peserta didik dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan teknik ini. Pendidik dapat memimpin kelompok agar

kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindari dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat”.

2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Remue-Méninges*

Menurut Roestiyah (2012:53), penggunaan metode *remue-méninges* dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan metode *remue-méninges* adalah:

- a) Anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- d) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- e) Terjadi persaingan yang sehat.
- f) Anak merasa bebas dan gembira.
- g) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan metode *remue-méninges* adalah:

- a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b) Anak yang kurang pandai selalu ketinggalan.
- c) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- d) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- e) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

2.6. Metode *Remue-Méninges* pada Keterampilan Berbicara

Metode *remue-méninges* dikatakan relevan dengan keterampilan berbicara karena salah satu aspek dari metode *remue-méninges* adalah menyumbangkan ide pikiran dan kritik secara lisan. Dalam proses penguasaan bahasa Prancis, keterampilan berbicara sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami penyimak. Supriyadi (2005:178) mengungkapkan bahwa apabila seseorang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial (kegiatan interaksi sosial individu) dan keuntungan profesional (penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan mendeskripsikan). Keterampilan berbicara memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Dengan menggunakan metode *remue-méninges* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu memahami dan menyerap pelajaran lebih maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif karena siswa dapat menyumbangkan ide pikiran, pendapat, kritik, dan kendala dalam belajar bahasa Prancis.

2.7. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Suryana Br.Rajagukguk pada tahun 2014 di Universitas Negeri Medan dengan judul “Amélioration de la Compétence de l’Expression Orale en Utilisant la Méthode *Brainstorming* Chez les Lycens de SMA Negeri 12 Medan”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Prancis dengan menggunakan metode *remue-méninges*. Ada 2 jenis data yang dikumpulkan selama penelitian, kuantitatif dan kualitatif. Instrumen untuk

mengumpulkan data kuantitatif adalah tes berbicara, sedangkan untuk data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi, dan angket.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yosepha pada tahun 2012 di Universitas Tanjungpura dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Brainstorming* di SMK Agape Patria Sosok”. Penelitian ini bertujuan agar siswa aktif mencari dan menemukan pembelajaran dengan mengidentifikasi, mengumpulkan data, menguji keabsahan data, dan menyimpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif metode dengan bentuk penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka yang akan dijelaskan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Sebagai Kesimpulannya, keterampilan berbicara siswa dari siklus ke siklus meningkat secara signifikan dengan menerapkan metode *brainstorming*.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nissa Bela Nurussalma pada tahun 2020 di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Efektivitas Metode *Brainstorming* untuk Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 2 kota Semarang”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode *Brainstorming* untuk peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas XI MAN 2 Kota Semarang. Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes lisan. Instrumen nontes adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kelas eksperimen ix lebih besar dibanding dengan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan Metode

Brainstorming efektif untuk keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Semarang.

Persamaan, perbedaan, dan kelebihan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan metode *remue-méninges* untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 2) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengambil keterampilan berbicara dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest Design* untuk mengetahui efektivitas metode tersebut dalam proses pembelajaran siswa SMA kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung.
- 3) Kelebihan yang di miliki penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat tema pembelajaran *daring* karena suasana pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia saat ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi untuk peneliti yang lain dalam meneliti metode *remue-méninges* terutama pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA dengan suasana pembelajaran yang beda. Metode *remue-méninges* pada penelitian ini membawa pengaruh positif pada proses pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan para guru dalam mengajar agar siswa dapat lebih menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selanjutnya, dalam penelitian ini materi dan soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, siswa juga dapat memanfaatkan teknologi karena berkaitan dengan sekolah *daring*.

2.8. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung, mata pelajaran Lintas Minat (LM) bahasa Prancis masih kurang diminati oleh siswa terutama dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang terbilang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pendapat. Maka selaku tenaga pendidik atau guru perlu dapat membangun semangat dan motivasi siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar dapat mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode *remue-méninges* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang guru yang menjadi fasilitator bagi siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung. Metode ini selaras dengan keterampilan berbicara dikarenakan metode *remue-méninges* bertujuan agar siswa dapat mengembangkan serta mampu menyumbangkan ide, pikiran, pendapat, dan kesulitan yang dialami selama melaksanakan proses pembelajaran Lintas Minat (LM) bahasa Prancis sehingga mempermudah siswa untuk menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan *One Group Pretest and Posttest Design* menggunakan tes dan *treatment* atau perlakuan menggunakan metode *remue-méninges* untuk kelas eksperimen.

Oleh karena itu, metode *remue-méninges* dapat menjadi upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara sehingga siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung sehingga siswa lebih aktif dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta guru dapat lebih dekat dengan siswa.

2.9. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis bahwa adanya pengaruh metode *remue-méninges* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung dengan ditunjukkan nya peningkatan pada kemampuan berbicara bahasa Prancis.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *remue-méninges* sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa serta dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest Design*, Menurut Sugiyono (2008:75), "*One Group Pretest and Posttest Design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan". Desain penelitian *One Group Pretest and Posttest Design* ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Tabel *One Group Pretest and Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode *remue-méninges*

O₂ : Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Dalam penelitian ini, melibatkan kelas eksperimen yang dipilih secara acak, lalu untuk mengetahui kemampuan awal, kelas eksperimen tersebut diberi *pretest*, selanjutnya diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan metode *remue-méninges*. Kemudian kelas tersebut diberi *posttest* yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa/i setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) “Secara teoretis variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

3.3.1. Variabel *Independent* (bebas)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

3.3.2. Variabel *Dependent* (terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



Keterangan :

X : *remue-méninges* sebagai variabel bebas

Y : keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat

3.4. Tempat dan Waktu

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 27 September 2021 – 1 November 2021 semester pertama Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *remue-méninges* pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XII KBC SMAN 9 Bandar Lampung yang memilih Lintas Minat (LM) bahasa Prancis dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. dalam penelitian ini hanya mengambil XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen.

Populasi Siswa Kelas XI-XII SMAN 9 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	16
2.	XI IPA 2	16
3.	XI IPA 3	16
4.	XII KBC	8
Total		56

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2018: 118). Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih merupakan siswa pada kelompok pembelajaran jarak jauh yang berjumlah 16 orang. Dalam penelitian ini hanya mengambil XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Menurut Arikunto (2012: 67) “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Di dalam penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan. Jenis tes yang digunakan tes berbentuk lisan dalam bentuk *Jeu de rôle*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Tujuan instrumen ini untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mencari informasi data mengenai suatu masalah. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun kisi-kisi tes yang digunakan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

3.8.1 Silabus mata pelajaran bahasa Prancis

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.3 Mencontohkan tindak tutur untuk mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada	Teks transaksional lisan dan tulis untuk mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) Contoh : - <i>Allô ! Tania ? C'est Chloé ?</i> - <i>Chloé ? Comment tu vas ?</i>	<ul style="list-style-type: none">Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) suatu tindakan, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur

<p>teks interaksi lisan dan tulis</p> <p>4.3 Menggunakan tindak tutur mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Bien. Dis-moi, tu es libre mercredi ou jeudi ? Une soirée karaoké avec les copines, ça te dit ?</i> - <i>Jeudi, c'est impossible pour moi, je suis pas libre</i> - <i>Alors mercredi ?</i> - <i>OK pour mercredi, on se retrouve où ?</i> - <i>Au Baratin, tu sais, le petit bar sympa</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kosa kata: <i>soirée karaoké, les copines, bar</i> (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca 	<p>kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) • Melakukan tindakan terkait mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>)
---	---	--

Sumber: Silabus Kurikulum 2013 Bahasa Prancis SMA/SMK/MA

Kisi-kisi instrumen di atas berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Materi pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar 3.3 yang sesuai dengan silabus mata pelajaran Lintas Minat (LM) bahasa Prancis pada kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung yang membahas tindak tutur untuk mengajak/mengundang, menerima dan menolak ajakan (*inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation*).

3.8.2 Pelaksanaan Perlakuan Penelitian pada Kelas Eksperimen

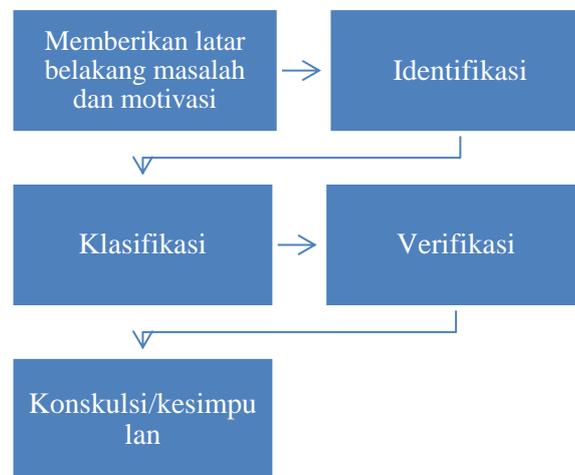
Langkah-langkah metode *remue-méninges* dalam pembelajaran daring pada kelas XI IPA 1 SMAN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Guru mengunggah materi dalam bentuk Power Point dan video percakapan tentang *inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation* pada Classroom seminggu sebelum pembelajaran via zoom berlangsung.
2. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengunduh dan mempelajari materi PPT dan video yang diberikan oleh guru yang dibagikan melalui Classroom.
3. Guru meminta siswa untuk join Zoom menggunakan link yang sudah di siapkan oleh guru. Setelah itu, guru memberi salam kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa secara daring melalui Zoom.
4. Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang diberikan.
5. Secara bergantian, siswa berpasangan dengan teman sekelas memperagakan percakapan yang berkaitan dengan *des activités quotidiennes*.
6. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi dan apa saja kesulitan yang siswa alami, lalu siswa satu persatu menjelaskan kesulitan yang di alami pada materi tersebut.
7. Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan daripada kesulitan yang di alami siswa terkait materi tersebut. Setelah itu, siswa secara berkelompok mendiskusikan dan mengemukakan pendapat tentang pembelajaran terkait materi.
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi

9. Sebagai penutup, guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Lalu memberi salam.

3.8.3 Tahapan metode *remue-méninges*

a. Tahapan metode *remue-méninges*



- a) Memberikan latar belakang masalah dan motivasi : guru menjelaskan latar belakang masalah tentang topik pelajaran yang akan dibahas, serta memberikan motivasi berupa ajakan terhadap siswa agar mereka dapat menyumbangkan pemikirannya.
- b) Identifikasi : Guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar dapat memancing siswa yang lainnya untuk mengemukakan pendapatnya.
- c) Klasifikasi : Pada tahap ini, siswa dapat mengklasifikasikan gagasan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati bersama. Klasifikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemecahan masalah berupa faktor dan strategi.
- d) Verifikasi : Semua siswa dapat melihat kembali hasil gagasan atau sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap poin

ditulis lalu diuji relevansinya dengan pokok masalah yang dibahas, apabila ada salah satu poin yang memiliki kemiripan bisa diambil, atau dicoret jika tidak berhubungan.

- e) Konklusi : guru serta siswa dapat menyimpulkan poin-poin pemecahan masalah yang sudah disepakati.

3.8.4. Kisi - Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kisi – Kisi Berdasarkan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	Mengajak teman melakukan kegiatan, lalu menolak dengan alasan yang relevan.	Siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktekkan <i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Mengundang teman pada sebuah acara formal dan menerima undangan tersebut.	Siswa diharapkan dapat menggunakan kalimat <i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i> jika menerima sebuah undangan.

3.9. Teknik Analisis Data

Selanjutnya data hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis setelah memperoleh data. Sebelum dianalisis, maka data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

3.9.1. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*.

$$\langle N - Gain \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Tinggi : N-gain > 0,7

Sedang : 0,3 = N-gain = 0,7

Rendah : N-gain < 0,3

3.9.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22.0. Kriteria penentuan pengambilan keputusan uji distribusi normalitas yaitu sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 nilai apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya distribusi bersifat tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya distribusi bersifat normalitas.

3.9.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian homogen atau tidak homogen, pengujian homogenitas tersebut dilakukan pada hasil pretest dan posttest menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dengan uji *levne statistics*. Kriteria pengambilannya yaitu sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 apabila $\text{sig} < 0,05$ berarti sampel mempunyai varian yang berbeda.
- b. Terima H_0 apabila $\text{sig} > 0,05$ berarti sampel mempunyai varian yang sama atau diterima.

Pengujian *levne statistics* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan: n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$$

Y_i = rata-rata dari kelompok i .

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3.9.4. Uji Hipotesis

3.9.4.1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Uji-t ini menggunakan program SPSS 22.0. Hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan Metode *remue-méninges* terhadap pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Kriteria uji pengambilannya yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

3.10. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi menurut Sugiyono (2007:353) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknik pengujian validitas isi ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen.

3.10.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2003: 176) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pada penelitian ini, untuk uji reliabilitas menggunakan teknik Formula *Cronbach Alpha*. Menurut Arikunto (2010:239), “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3.11. Prosedur Penelitian

3.11.1. Tahap Perencanaan

1. Sebelum melakukan *pra-eksperimen*, peneliti melakukan pra-penelitian dengan membawa surat tugas dari fakultas, dan telah mempersiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada guru mata pelajaran, dalam bentuk wawancara singkat.
2. Menentukan bahan kajian berdasarkan kelas dan silabus yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.
3. Peneliti mempersiapkan instrumen atau bahan ajar. Instrumen terdiri dari dua macam, yaitu instrumen dengan menggunakan metode ceramah dan instrumen dengan menggunakan metode *remue-méninges*.

3.11.2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre-test

Pre-test diberikan pada awal pertemuan sebelum dilakukannya treatment atau perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen mengenai keterampilan berbicara bahasa Prancis.

b. Treatment

Tahap *treatment* atau perlakuan dilakukan terhadap kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *remue-méninges* sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.4. Secara keseluruhan siswa berjumlah 16 orang dan dilakukan sebanyak 2 kali. Dalam satu pertemuan berlangsung selama 40 menit.

c. *Posttest*

Posttest diberikan setelah diberikan treatment atau perlakuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan berbicara bahasa Prancis pada siswa.

3.11.3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap penyelesaian dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data mentah yang dihasilkan dari pelaksanaan eksperimen, diolah, dan dianalisis dengan menggunakan desain kuantitatif eksperimen. Dalam hal ini, peneliti akan memperoleh data dari pelaksanaan eksperimen yang dihitung secara statistik serta membuat kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa metode *remue-méninges* cukup efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dilihat dari skor *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 57,5 dan skor *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 88,3. Artinya, skor tersebut melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XI Lintas Minat (LM) Bahasa Prancis SMAN 9 Bandar Lampung yaitu 75.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan menggunakan metode *remue-méninges*, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Guru

Agar dapat mengembangkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka hendaknya guru dapat menggunakan metode *remue-méninges* sebagai teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dan komunikatif antara guru dan siswa. Metode *remue-méninges* ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru mata pelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif serta siswa dapat

lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan pikirannya terutama dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan support terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Prancis dengan memberikan fasilitas berupa wadah kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa asing sehingga semakin banyak siswa yang berminat dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis, yang dimana bahasa Prancis adalah bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain. Diharapkan peneliti lain dapat menggunakan metode *remue-méninges* untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda untuk meningkatkan pengajaran bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Erna Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudidin. 2003. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*.
- Conseil de l'Europe. 2005. *Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*. Didier: Paris
- Fakhrurrozi, Aziz, dan Mahyudin, Erta. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse
- Makaraao, N. Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurussalma Bela, N. 2020. *EFEKTIVITAS METODE BRAINSTORMING UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BAHASA ARAB*

- SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA SEMARANG*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang: Jawa Tengah.
- Robert, Jean. 2011. *Qu'est-ce que le FLE*.
<http://jeanpierrerobert.fr/2011/02/17/fle/>. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2022
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Afabeta.
- Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara Timur.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryana Br.Rajaguguk, A. 2014. *AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE L'EXPRESSION ORALE EN UTILISANT LA MÉTHODE BRAINSTORMING CHEZ LES LYCÉENS DE SMA NEGERI 12 MEDAN*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan: Sumatera Utara.
- Sutikno, M. Sobri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Tagliante, Christine. 2005. *La classe de langue*. CLE International : Paris
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yosepha. 2012. *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING DI SMK AGAPE*

PATRIA SOSOK. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura:
Kalimantan Barat.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.